

1. Ibu berusia 23- 45 tahun
2. Memiliki anak usia dini (3-6 tahun)
3. Bersedia untuk di wawancara

Dari beberapa kriteria di atas, di dapat 3 (tiga) subjek utama dan 3 (tiga) subjek sebagai *significant others* (informan tahu). Diantaranya sebagai berikut beserta alasan pemilihan subjek :

1. Ibu Khoiriyyah (43 tahun), merupakan ibu rumah tangga. Subjek memiliki anak laki-laki bernama Arka (4 tahun) bersekolah di TK Islamiyyah Ujungpangkah Gresik, beliau beralamat di jalan Suaka Burung Rt 05/Rw 07 Pangkah Kulon Ujungpangkah Gresik. Selanjutnya yang bersedia menjadi informan tahu di sini adalah bibi dari subjek yang merupakan anak perempuan dari ibunya subjek, namanya Ibu zaidatin (56 tahun), merupakan ibu rumah tangga dan serumah sama beliau.

Alasan memilih subjek ini, karena subjek mengaku sering menyempatkan waktu berkumpul dengan keluarga untuk menonton televisi bersama, melihat berbagai berbagai berita televisi tentang kasus-kasus kriminalitas dan seksualitas yang kini marak terjadi. Dapat dilihat betapa antusiasnya subjek untuk mengetahui berita-berita tersebut, memahaminya, dan berusaha memberikan ajaran moral yang baik pada anaknya terhindar dari hal itu. Subjek dan bibinya tersebut benar-benar bersedia diwawancarai dengan suka rela tanpa adanya paksaan.

2. Ibu Nurul Afiah (23 tahun) merupakan ibu rumah tangga, memiliki anak perempuan bernama Alin (5 tahun) bersekolah di TK Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik, Bu Nurul ini beralamat di jalan Sitarda Ujungpangkah Gresik. Selanjutnya yang bersedia menjadi informan tahu di sini adalah Vita (22 tahun) yang merupakan sepupu perempuan dari subjek, dan juga tinggal di rumahnya.

Alasan memilih ibu Nurul ini, karena subjek suka berkumpul dengan ibu-ibu lainnya ketika menunggu anaknya di sekolah, subjek dan ibu lainnya berbincang-bincang terkait berita-berita yang sedang marak terjadi, tidak terkecuali membahas tentang berita-berita yang banyak tayang di televisi terkait pelecehan seksual anak dan lainnya. Hal ini menarik untuk menjadikan subjek sebagai subjek penelitian untuk menggali data terkait pendidikan seks pada anak, dimungkinkan beliau telah memahami dan memiliki strategi khusus dalam melakukan pendidikan seks untuk puterinya. Dalam hal ini subjek tersebut benar-benar bersedia diwawancarai dengan suka rela tanpa adanya paksaan.

3. Ibu Siti Juwariyah.S.Pd (34 tahun) memiliki profesi guru di Tk Darul Ikhlas Sidayu Gresik , memiliki anak perempuan bernama Roudhotul Islamiyah (4 tahun) dan bersekolah di TK Darul Ikhlas Sidayu Gresik. Subjek beralamat jl. Pendidikan Rt 01/Rw 01 Desa Sidomulyo Kec. Sidayu Kab. Gresik. Selanjutnya yang menjadi informan tahu di sini

adalah saudara dari beliau sendiri, saudara perempuan dari beliau bernama Ibu Aini, masih merupakan ibu muda (25 tahun).

Alasan mengapa memilih Ibu Juwariyah ini, karena selain subjek seorang guru, subjek juga merupakan salah satu anggota PKK di Desa Sidayu dan sering ikut pelatihan, melihat sosok subjek yang hebat, merawat anaknya seorang diri (*Single parent*). Selain itu, subjek juga terlihat sangat memperhatikan sekali dalam mendidik anaknya dalam segala hal demi kebaikan masa depannya, dimungkinkan akan mudah memperoleh data terkait pendidikan seks dari beliau kepada anaknya. Dalam hal ini yang juga penting adalah subjek tersebut benar-benar bersedia diwawancarai dengan suka rela tanpa adanya paksaan.

D. Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan kredibel, maka penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan data. Teknik pengambilan data yang akan digunakan diantaranya metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, namun dalam penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan metode wawancara mendalam yang didukung dengan pengambilan dokumentasi seperti video, rekaman audio, dan lain-lain.

Menurut Singarimbun dan Effendi (2008) (dalam Balgies, 2012), wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Komunikasi dilakukan

oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab, wawancara bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Setelah mendapatkan data wawancara, maka data wawancara ini dibuat transkrip untuk dilakukan *koding* (Balgies 2012).

Dalam penelitian ini wawancara merupakan alat utama untuk menggali pengalaman orang tua dalam melakukan pendidikan seks kepada anaknya.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Menurut Tesch (1990), analisis data adalah proses mengatur urutan data, dalam proses menganalisis data kualitatif yang bersifat *elektik* yang berarti tidak ada cara yang baku dalam melakukan proses analisis data kualitatif. Semuanya bergantung pada situasi dan kondisi serta temuan di lapangan yang menuntut kreativitas dari peneliti untuk melakukan reduksi dan analisis yang berarti sesuai dengan temuannya tersebut (Herdiansyah, 2010).

Creswell (1994) dalam Herdiansyah (2010) mengemukakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain:

1. Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara stimulan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan naratif lainnya.
2. Data yang diperoleh direduksi ke dalam pola-pola tertentu, kemudian dilakukan kategorisasi tema (memilah dan menyatukan tema yang

(*safety*) dan kenyamanan atau tidak adanya tekanan, ancaman atau tuntutan (*pleasant*).

Menurut Creswell (2010) ada delapan strategi validitas yang dapat digunakan dari yang mudah sampai dengan yang sulit. Namun, dalam penelitian ini akan menggunakan salah satu strategi saja, yaitu strategi *triangulate* di mana sumber-sumber data yang berbeda, dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian. Alasan peneliti hanya menggunakan strategi ini adalah karena peneliti memiliki alasan bahwa strategi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti. Kedua, secara praktis, metode ini lebih mudah dipraktekkan untuk memvalidasi data ini.

Validasi data dengan triangulasi dalam penelitian diambil dari hasil wawancara dengan subjek, dilakukan pengecekan sebagaimana yang tersebut di atas. Pengecekan difokuskan pada tema yang telah ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara yang terbentuk dalam lampiran verbatim, hasil rekaman audio subjek, rekaman video subjek dan lain-lain yang dijadikan sebagai pendukung data.